

III. BAHAN DAN METODE

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada empat kabupaten yaitu Kabupaten Mojokerto, Lumajang, Kediri dan Nganjuk. Pengamatan dan Pengambilan data lapang dilakukan pada bulan September-November 2014.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: alat tulis, jangka sorong, timbangan, pisau, kamera dan buku deskriptor tanaman pisang dari IPGRI (*International Plant Genetic Resources*). Bahan yang digunakan adalah sampel setiap jenis tanaman pisang yang ada di Kabupaten Malang, Kediri, Lumajang dan Nganjuk.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara (Singarimbun dan Effendi, 1995), yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada petani mengenai keberadaan pisang Mas serta budidaya yang dilakukan petani setempat, sekaligus melakukan identifikasi terhadap morfologi tanaman. Identifikasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap tanaman yang digunakan sebagai sampel.

Jogiyanto (2008) menyebutkan bahwa survei menggunakan instrument kuisisioner sebagai alat untuk berkomunikasi dengan responden dan untuk mendapatkan jawaban dari responden-respondennya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner karakter morfologi pisang dari IPGRI dengan mengamati dan mengukur obyek individu tanaman pisang Mas.

3.4 Prosedur Penelitian

Tahapan pelaksanaan kegiatan karakterisasi tanaman pisang Mas meliputi :

1. Survei Awal

Penelitian diawali dengan menentukan desa responden yang memiliki kebun pisang Mas yang ada di Lumajang, Mojokerto, Kediri dan Nganjuk. Tujuan survei pendahuluan ini adalah untuk mengetahui lokasi keberadaan pisang Mas dan mempermudah pada saat melakukan pengamatan.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Penentuan lokasi pengamatan berdasarkan tingkat kegiatan produksi tertinggi tanaman pisang Mas atau sebagai sentra pisang Mas.
- b. Melakukan wawancara pada setiap petani yang mempunyai jenis-jenis tanaman pisang Mas.
- c. Melakukan karakterisasi pada setiap pisang Mas yang ditemukan menggunakan deskripsi tanaman pisang dari IPGRI (*International plant Genetic Resources*) dan dilakukan dokumentasi.

3.5 Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan memuat data-data tentang:

- a. Lokasi: Nama pemilik dan wilayah. Jumlah titik yang diamati terdapat ada delapan titik dari seluruh jumlah kabupaten, kedelapan titik ini dipilih karena memiliki pisang Mas yang cukup besar atau merupakan sentra pisang Mas.
- b. Morfologi: Menggunakan panduan IPGRI (International Plant Genetic Resources Institute) tahun 1996 (Lampiran 2) tentang pengamatan deskriptif terhadap karakter kualitatif tanaman dilakukan dengan mengamati organ-organ tanaman sebagai variabel meliputi :
 - Tampilan umum tanaman yang diamati adalah kebiasaan tumbuh daun, normal dan cebol (dwarf).
 - Batang semu (Pseudostem) yang diamati adalah tinggi, tipe, warna, mengkilat tidaknya, warna lapisan dalam.
 - Tangkai daun yang diamati adalah bercak pada dasar, warna bercak, kanal, tipe batas, tipe sayap, warna batas, warna garis tepi, lebar garis tepi, lebar garis tepi, dan panjang tangkai.
 - Daun yang diamati adalah bentuk dasar daun.
 - Bunga yang diamati adalah panjang tangkai, posisi tandan, bentuk tandan dan tampilan tangkai.

3.6 Analisis Data dan Penyajian Hasil

Analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu menyederhanakan dan menata data untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dari obyek yang diamati (Singarimbun, Masri. 1995). Karakterisasi morfologi yang dideskripsikan berdasarkan survey dilapangan, terdiri dari data kuantitatif dan

data kualitatif. Data kualitatif dan kuantitatif diberi skoring berdasarkan ukuran tertentu. Pemberian skor 1 untuk setiap karakter yang mempunyai sifat tersebut, dan skor 0 untuk karakter yang tidak mempunyai sifat tersebut. Hasil skorsing di analisis nilai morfologi menggunakan NTsys 2.0. Data ditampilkan dalam bentuk deskripsi morfologi dan dendrogram similaritas morfologi.

